



EDUKASI SIAGA FAMILY 4.0 & PENTINGNYA KESEHATAN REPRODUKSI PADA KADER KESEHATAN & TIM PENGGERAK KB

Noviana Dewi^{1*}, Atur Semartini¹, Riska Rosita²

¹Program Studi DIII Teknologi Laboratorium Medis, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional Surakarta, Jl. Raya Solo – Baki, Bangorwo, Kwarasan, Kec. Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57552, Indonesia

²Universitas Duta Bangsa Jl. KH. Samanhudi 93 Sondakan, Laweyan Surakarta 57147

*viana072@gmail.com

ABSTRAK

Family 4.0 perlu direncanakan secara matang dan diedukasikan mulai dari remaja dan calon pengantin sampai pasangan usia subur. Hal ini untuk mewujudkan Indonesia Emas tahun 2045 dengan generasi yang bebas stunting sehingga siap menghadapi persaingan global. Selain dengan pemberian penyuluhan edukatif kepada para kader, juga dilakukan sesi diskusi tanya jawab terkait kasus yang ditemui para kader di lapangan dan saran-saran teknik pendekatannya. Penyuluhan Kesehatan tentang edukasi family siaga 4.0 dan kesehatan reproduksi ini terselenggara bekerja sama dengan pemerintah kota Surakarta dan BKKBN Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan penyuluhan kesehatan telah terlaksana dengan baik dengan peserta yang hadir berjumlah 58 peserta orang yang terdiri dari perwakilan dari berbagai Kelurahan di Kecamatan Pasar Kliwon yang meliputi Kelurahan Mojo, Gajahan, Kauman, Kampung Baru, Sangkrah, Baluwarti, Semanggi, Joyosuran, Kedung Lumbu, Pasar Kliwon. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan para kader maka dilakukan pre dan post tes terkait materi penyuluhan sebelum dan setelah penyuluhan. Perbedaan hasil pre dan post test diuji dengan uji t berpasangan menghasilkan nilai $p = 0,000$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sehingga diharapkan peserta dapat melakukan edukasi secara lebih maksimal di lapangan. Berdasarkan hasil pengisian angket kepuasan mitra diperoleh nilai rata-rata 4,09 sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi penyuluhan memuaskan peserta kegiatan. Angket kepuasan mitra sebelumnya telah dilakukan uji validitas dengan teknik product moment pearson diperoleh hasil 0,61-0,91 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil instrument valid serta uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,93 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument reliabel.

Kata kunci: family 4.0; keluarga berencana; stunting

THE FAMILY 4.0 STANDBY EDUCATION AND THE REPRODUCTIVE HEALTH CONCERN ON HEALTH CADRES AND FAMILY PLANNING MOVEMENT TEAM

ABSTRACT

Family 4.0 needs to be carefully planned and educated from teenagers and prospective brides to couples of childbearing ages. It is to realize Golden Indonesia in 2045 with a stunting-free generation, so they are ready to face global competition. In addition to providing educational counselling to cadres, a question-and-answer discussion session is held regarding cases encountered by cadres in the field and suggestions for their approach techniques. The health counselling on Family 4.0 standby education and reproductive health is held in collaboration with the government of Surakarta City and the National Population and Family Planning Board (BKKBN ~Ind.) of Central Java. The health counselling activities have been carried out well with 58 representatives from various sub-districts in Pasar Kliwon district, including Mojo,

Gajahan, Kauman, Kampung Baru, Sangkrah, Baluwarti, Semanggi, Joyosuran, Kedung Lumbu, and Pasar Kliwon. To determine the increase in knowledge of the cadres, a pretest and posttest were conducted regarding the extension material before and after the counselling. The differences in the pretest and posttest results were tested by paired t-test, which resulted in $p = 0.000$. Thus, it can be concluded that there was a significant difference between the pretest and posttest results. The activity results showed an increase in participants' knowledge, thus it was hoped that participants could carry out education more optimally in the field. Based on the results of filling out the partner satisfaction questionnaire, an average value of 4.09 was obtained, thus it can be concluded that the extension education activities have satisfied the participants. The partner satisfaction questionnaire, which had previously been tested for validity using the Pearson product-moment technique, obtained results from 0.61 to 0.91, thus it can be concluded that the instrument results were valid. The reliability test obtained a Cronbach Alpha value of 0.93, concluding that the instrument was reliable.

Keywords: family 4.0; family planning; stunting

PENDAHULUAN

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 diperoleh angka stunting sebesar 30,8%. Hal ini menunjukkan bahwa masalah stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena masih di atas ambang batas 20%. Demikian juga dengan meningkatnya angka anemia pada ibu hamil sebesar 48,9% (Riskesdas, 2018) dari yang sebelumnya 37,1% (Riskesdas, 2013). Gizi baik menjadi landasan setiap individu mencapai potensi maksimal yang dimilikinya. Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan periode sensitif yang menentukan kualitas hidup di masa yang akan datang. Perbaikan gizi, khususnya penurunan stunting menjadi salah satu agenda prioritas pembangunan kesehatan.

Perbaikan gizi dilakukan melalui pendekatan *continuum of care* dengan fokus pada 1000 HPK yaitu mulai dari masa kehamilan sampai dengan anak berusia 2 tahun. Pendekatan keluarga dilakukan sebagai strategi perubahan perilaku yang dimulai dari keluarga dan masyarakat dalam penerapan gizi seimbang. Hal itu dilakukan dengan mengedepankan konsumsi ikan, sayur dan buah, serta pengenalan terhadap risiko penyakit. Namun, perbaikan gizi melalui intervensi gizi spesifik yang dilakukan oleh sektor kesehatan tidak akan mencapai hasil maksimal tanpa adanya intervensi sensitif dari sektor non-kesehatan, seperti peningkatan produksi pertanian untuk mendukung ketahanan pangan dan gizi di tingkat rumah tangga, perlindungan sosial untuk pengentasan kemiskinan melalui program keluarga harapan (PKH), program nasional pemberdayaan masyarakat (PNPM), penyediaan air bersih dan sanitasi, serta program pemberdayaan perempuan (Isni, et al, 2020).

Saat ini Indonesia sedang mencanangkan family siaga 4.0 yang sekarang kemudian mulai bergerak ke family siaga 5.0. Family siaga ini merupakan salah satu alasan yang mendorong agar pasangan usia subur dan calon pengantin merencanakan keluarga dengan cermat. Selain berkaitan dengan kesejahteraan keluarga dan gizi anak serta ibu hamil dan menyusui, hal ini juga berkaitan dengan revolusi industri (Senja, et al, 2020). Adanya revolusi industri semakin membuat banyak profesi yang hilang karena tergantikan oleh teknologi, mesin dan aplikasi sehingga perlu dilakukan perencanaan matang terkait pertambahan penduduk. Diharapkan dengan family siaga 4.0 to 5.0 remaja dan calon pengantin mampu berencana secara matang sehingga menghasilkan bonus demografi berupa generasi z yang sehat dan berkualitas sehingga mampu bersaing di era persaingan global. Oleh karena itu sejak dini para remaja perlu diedukasi terkait pentingnya berencana dan menjaga kesehatan reproduksi agar tidak terjerumus melakukan pergaulan bebas

yang berdampak pada free sex, kehamilan tidak diinginkan, napza, infeksi seksual menular, HIV/AIDS maupun pernikahan dini yang kemudian menghasilkan generasi penerus yang tidak sehat dan cenderung stunting (Kemenkes, 2015).

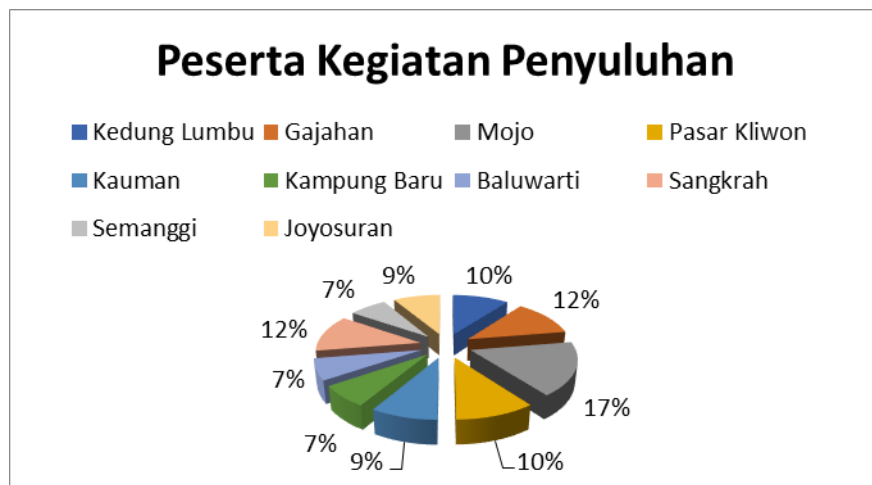
Kesehatan reproduksi remaja penting disampaikan sejak dini agar menjadi pengetahuan yang dapat membentengi remaja dari pergaulan bebas. Hal ini dikarenakan remaja akan memahami dampak dari tidak menjaga kesehatan reproduksi dan bergaya hidup tidak sehat. Baik dampak bagi diri sendiri maupun dampak bagi keluarga dan Negara. Rahayu (2017) mengemukakan bahwa remaja perlu diberikan pemahaman kesehatan reproduksi karena remaja merupakan fase menuju dewasa sehingga akan berlanjut pada berbagai keputusan hidup seperti melanjutkan studi, bekerja, menikah dan berkeluarga. Bagi remaja dan calon pengantin selain memahami kesehatan reproduksi juga wajib memahami pemeriksaan yang harus dilakukan berkaitan dengan reproduksi seperti konsumsi tablet tambah darah apabila berdasarkan hasil pemeriksaan dinyatakan anemia (Kemenkes, 2018).

METODE

Penyuluhan ini dilakukan secara luring. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, dan diskusi tanya jawab. Materi penyuluhan terdiri dari tiga sub materi meliputi pentingnya keluarga berencana, pemahaman siaga family 4.0 dan kesehatan reproduksi remaja dan calon pengantin itu sendiri. Pada awal sebelum diberikan materi dan akhir setelah diberikan materi dilakukan test (pre test dan post test) untuk mengetahui ada tidaknya kenaikan pengetahuan dari peserta terkait materi edukasi. Selain itu juga dilakukan penyebaran kusioner untuk mengukur kepuasan mitra terhadap kegiatan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan Kesehatan tentang edukasi family siaga 4.0 dan kesehatan reproduksi ini terselenggara bekerja sama dengan pemerintah kota Surakarta dan BKKBN Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan penyuluhan kesehatan telah terlaksana dengan baik dengan peserta yang hadir berjumlah 58 peserta orang yang terdiri dari perwakilan dari berbagai Kelurahan di Kecamatan Pasar Kliwon yang meliputi Kelurahan Mojo, Gajahan, Kauman, Kampung Baru, Sangkrah, Baluwarti, Semanggi, Joyosuran, Kedung Lumbu, Pasar Kliwon.



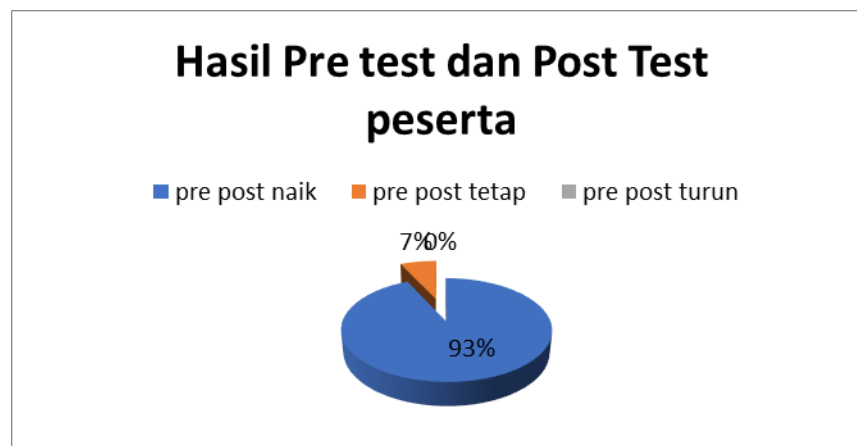
Gambar 1. Prosentase Kehadirann Peserta Kegiatan Penyuluhan Se-Kecamatan Pasar Kliwon, Surakarta

Antusiasme peserta pada saat mengikuti kegiatan penyuluhan sangat tinggi, dilihat dari ketika sesi pemaparan materi, para peserta terlihat memperhatikan bahkan mencatat atau memotret materi yang disampaikan. Pada saat berlangsung sesi tanya jawab antara peserta dan presentan, peserta juga aktif dan kritis baik dalam memberi maupun menjawab pertanyaan yang diberikan, serta ingin lebih tau tentang materi yang telah disampaikan.



Gambar 2. Antusiasme Para Kader Mengikuti Kegiatan Penyuluhan

Kemampuan peserta dalam menjawab soal pretest dan posttest juga menunjukkan peningkatan karena peserta penyuluhan pada saat mengerjakan soal pretest mendapatkan nilai rata-rata 7,00 dengan jumlah soal 15 nomor. Pada saat mengerjakan posttest, mendapatkan nilai rata-rata 14,1 dengan jumlah soal yang sama. Sehingga dalam hal ini, pemateri dapat dikatakan berhasil dalam menyampaikan materi. Selain membahas terkait kesehatan reproduksi bagi remaja, kegiatan penyuluhan ini juga memberikan edukasi kepada para kader dan perangkat terkait family siaga 4.0 menuju Indonesia emas 2045 dengan generasi berkualitas bebas stunting.



Gambar 3. Grafik Prosentase Hasil Pre Test dan Post Test Peserta

Kegiatan penyuluhan diawali dengan kegiatan registrasi kemudian dilanjutkan dengan pembukaan dan sambutan-sambutan setelah itu pre test dan materi. Setelah sesi materi 1, 2 dan 3 kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab dan ditutup dengan post test dan pengisian kuisioner kepuasan mitra. Pembagian soal *pre-test* mengenai family siaga 4.0 dan kesehatan reproduksi digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal dari peserta kegiatan. Kemudian setelah dipaparkan materi, peserta akan diberi lembar *post-test* guna mengetahui apakah setelah penyampaian materi, pengetahuan dari peserta akan berubah meningkat atau tidak.

Materi yang disampaikan oleh pemateri tidak terlalu banyak mengandung tulisan. Justru disertai gambar-gambar yang akan lebih menarik dan mengurangi suasana bosan dalam penyampaian materi. Bahasa yang disampaikan kepada peserta cenderung santai namun tetap sopan dan komunikatif, agar apa yang disampaikan terasa lebih ringan diterima oleh peserta sehingga lebih mudah untuk dipahami. Materi dibagi menjadi 3 sesi yaitu materi pertama tentang pentingnya menjadi keluarga berencana disertai dengan teknik pendekatan agar lebih banyak pasangan usia subur yang mau ber-KB agar anak-anak dan kehidupan keluarga lebih sejahtera. Materi kedua tentang pemahaman Family Siaga 4.0 sehingga akan diperoleh keterkaitan pentingnya KB menuju Indonesia Emas 2045 agar anak-anak yang menjadi generasi penerus sehat dan berkualitas serta bebas stunting. Materi ketiga tentang teknik pendekatan pada remaja untuk lebih memahami tentang pentingnya kesehatan reproduksi dan bahayanya free sex. Hal ini disertai pemahaman karena remaja kelak akan melanjutkan sekolah, bekerja dan berkeluarga sehingga penting untuk dibekali pengetahuan cara menjaga kesehatan reproduksi dan berperilaku hidup sehat agar terhindar dari NAPZA, Infeksi Menular Seksual, HIV/AIDS dan berbagai penyakit yang dapat menghambat masa depan remaja sebagai generasi penerus bangsa (Kemenkes, 2020).

Setelah sesi pemaparan materi kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab kepada semua pemateri. Karena materi ini merupakan hal sedang gencar diberikan bagi peserta maka banyak peserta yang dalam hal ini adalah para kader kesehatan bertanya terkait cara penanganan kasus-kasus yang dijumpai para kader di lapangan. Setelah sesi diskusi selesai kemudian ditutup dengan post test untuk mengetahui keberhasilan penyampaian materi yang dilihat dari naiknya nilai post test peserta dibandingkan dengan nilai pre test di awal sesi. Secara keseluruhan acara berjalan lancar selain dilihat dari hasil pre test dan post test juga dapat dilihat dari hasil pengolahan kuisioner kepuasan mitra meskipun tidak semua peserta bersedia melakukan pengisian kuisioner. Kusioner kepuasan mitra sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Validitas diukur menggunakan uji validitas product moment pearson diperoleh hasil korelasi antara 0,61-0,91 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil instrument valid. Uji reliabilitas diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,93 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument reliabel.

Hasil pre-test dan post-test kemudian dimasukkan ke dalam SPSS untuk berikutnya diuji menggunakan *Paired Sample Test*. Pada tabel 'Paired Sample Statistics' terlihat statistic deskriptif berupa rata-rata dan standart deviasi pre-test dan post-test. Rata-rata pre-test adalah 7,00 dengan standar deviasi 3,43. Pada post-test rata-ratanya 14,1 dengan standart deviasi 1,99. Perbedaan ini diuji dengan uji t berpasangan menghasilkan nilai p yang dapat dilihat pada kolom 'Sig.(2 tailed)'. Didapatkan nilai $p = 0,000$ (0,0001) maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Pada beberapa peserta yang nilai post test nya tidak naik hal ini dapat terjadi karena beberapa hal seperti acara dilakukan di siang sampai sore hari

sehingga fokus peserta yang mayoritas merupakan ibu-ibu mulai terpecah atau dapat juga disebabkan adanya beberapa peserta yang sedikit terlambat hadir sehingga tidak lengkap dalam mengikuti pemaparan materi.



Gambar 4. Grafik Kuisisioner Kepuasan Mitra

Sebelum kegiatan selesai, para peserta diminta untuk mengisi angket kepuasan terhadap acara yang telah terselenggara. Berdasarkan hasil pengisian angket kepuasan mitra diperoleh nilai rata-rata 4,09 sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan memuaskan peserta kegiatan. Selain itu beberapa peserta memberikan saran untuk kegiatan serupa dapat dilakukan lagi namun pengambilan waktu di pagi hari sehingga peserta dapat mengikuti sampai selesai dalam kondisi yang masih fresh.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan telah telaksana dengan baik dihadiri oleh perwakilan kader dari masing-masing kelurahan se-Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta. Materi yang diberikan kepada para kader meliputi pengetahuan tentang pentingnya keluarga berencana, family siaga 4.0 menuju ke 5.0 dan kesehatan reproduksi bagi remaja. Keseluruhan materi bertujuan mewujudkan Indonesia bebas stunting sehingga pada tahun 2045 akan diperoleh bonus demografi yang berkualitas pada Indonesia Emas. Peserta dalam kegiatan ini merupakan para kader antusias mengikuti kegiatan yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai pre tes ke post test yang signifikan serta hasil pengisian kuisisioner kepuasan mitra dengan hasil yang memuaskan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami berikan kepada BKKBN Provinsi Jawa Tengah, Pemkot Surakarta, DP3AP2KB, Bapak Camat dan jajaran perangkat Kecamatan Pasar Kliwon serta seluruh tamu undangan yang hadir.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta: Balitbang Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2015). Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Remaja dan Calon Pengantin. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar (RISKEDAS). Jakarta: Balitbang Kesehatan Kementerian RI.
- Kemenkes RI. (2020). *Panduan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Calon pengantin dalam Masa Pandemi Covid dan Adaptasi Kebiasaan Baru*. Jakarta: Balitbang Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2018). *Buku saku Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Calon Penganti*. Jakarta: Balitbang Kementerian Kesehatan RI.
- Isni, Khoiriyah, et al. (2020). Upaya Penanggulangan Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja di Kecamatan Jetis, Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan*.
- Senja, Andika Oktavian, et al. (2020). Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi, *Jurnal Keperawatan, Volume 12, No 1, Hal 85 – 92*
- Rahayu, A. (2017). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia Cetakan Pertama*. Surabaya: Airlangga University Press, ISBN 978-602-6606-23-5

